

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP :
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : SURYANTO
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP :
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Maret 2014



Agus Makmur
Presiden Direktur

Suryanto
Direktur

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-50

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5193/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

- Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5193/PSS/2014 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

21 Maret 2014

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2l, 4,26,28	869.000	1.169.416
Deposito berjangka	2l,5,26,28	403.089	152.264
Piutang - pihak ketiga	6,28		
Usaha		2.319	2.115
Lain-lain	2l,26,28	17.945	8.342
Investasi jangka pendek	2l,7,26,28	1.097	1.692
Persediaan	2d,3,8	872.064	763.117
Biaya dibayar di muka	2h	940	798
Uang muka		37.696	41.846
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2c,2g,2h, 10a,19,23a,24	170.434	179.701
Total Aset Lancar		2.374.584	2.319.291
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.523.887 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.350.651 pada tanggal 31 Desember 2012	2e,3,9,20	1.445.497	1.201.874
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2g,2h, 10a,19,23a,24	503.377	510.015
Uang jaminan	2c,10b,23b,28	31.857	29.958
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,12	10.279	5.641
Aset keuangan tidak lancar lainnya	28	12.962	6.586
Total Aset Tidak Lancar		2.003.972	1.754.074
TOTAL ASET	25	4.378.556	4.073.365

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang - pihak ketiga	28		
Usaha	11	874.054	723.184
Lain-lain	21,26	20.731	50.955
Utang pajak	2n,3,12	34.380	63.726
Beban akrual	13,28	34.202	33.689
Total Liabilitas Jangka Pendek		963.367	871.554
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,3,14	198.018	159.926
Total Liabilitas	25	1.161.385	1.031.480
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh)			
Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	15	354.800	354.800
Tambahan modal disetor - neto	2k	117.570	117.570
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	16	70.000	65.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.683.285	2.510.630
Rugi komprehensif lainnya	7	(8.484)	(6.115)
Ekuitas - neto		3.217.171	3.041.885
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.378.556	4.073.365

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2013	2012
PENDAPATAN	2m,17,25		
Penjualan barang beli putus		5.223.962	4.992.478
Penjualan konsinyasi	2c,23c	2.744.517	2.461.155
Beban penjualan konsinyasi		(1.967.661)	(1.753.924)
Komisi penjualan konsinyasi		776.856	707.231
Total Pendapatan		6.000.818	5.699.709
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2m,18,25	3.860.568	3.724.637
LABA BRUTO	25	2.140.250	1.975.072
Beban penjualan	2c,2m,19	(403.265)	(377.556)
Beban umum dan administrasi	2c,2m,20	(1.338.250)	(1.179.852)
Pendapatan operasi lainnya	2m,9,21,25	47.610	28.753
Beban operasi lainnya	2m,12,25	(43.333)	-
LABA USAHA	25	403.012	446.417
Pendapatan keuangan	25	54.686	48.435
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	25	457.698	494.852
Beban pajak penghasilan - neto	2n,3,12,25	67.163	71.124
LABA TAHUN BERJALAN	25	390.535	423.728
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	2i	(3.158)	(12.597)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		789	2.237
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(2.369)	(10.360)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		388.166	413.368
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2p,22	55,04	59,71

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya	Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo tanggal 1 Januari 2012		354.800	117.570	60.000	2.304.782	4.245	2.841.397
Laba tahun berjalan 2012		-	-	-	423.728	-	423.728
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(10.360)	(10.360)
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo tanggal 31 Desember 2012		354.800	117.570	65.000	2.510.630	(6.115)	3.041.885
Laba tahun berjalan 2013		-	-	-	390.535	-	390.535
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(2.369)	(2.369)
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo tanggal 31 Desember 2013		354.800	117.570	70.000	2.683.285	(8.484)	3.217.171

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		7.963.835	7.469.463
Pembayaran kas kepada pemasok		(6.470.240)	(6.186.191)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(586.360)	(470.818)
Pembayaran pajak penghasilan		(88.335)	(65.895)
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):			
Penghasilan bunga		52.663	52.817
Kegiatan usaha lainnya		(40.279)	24.660
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		831.284	824.036
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	3.352	2.713
Penambahan aset tetap	9	(421.664)	(227.703)
Penempatan deposito berjangka - neto		(250.825)	(32.564)
Penambahan sewa jangka panjang		(249.189)	(339.194)
Penambahan uang jaminan		(494)	(855)
Hasil penjualan investasi jangka pendek	7	-	268.833
Penempatan investasi jangka pendek		-	(40.000)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(918.820)	(368.770)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas	16	(212.880)	(212.880)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(300.416)	242.386
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.169.416	927.030
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	869.000	1.169.416

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseoran Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2013, Perusahaan menghentikan operasi tiga (3) gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak delapan (8) gerai. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (108 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 14.299 dan 15.265 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari Perusahaan yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu Perusahaan dimana Perusahaan merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), yang mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Perusahaan juga menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25, "Hak atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditanggungkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

i. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: "Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(a) Piutang (lanjutan)

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("*peristiwa kerugian*"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pascakerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

k. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670
Dolar Singapura	9.628	7.907

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 28 Desember 2012.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Pelaporan Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per Saham Dasar ("LPS")

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas (UPK) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditanggihkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp198,02 miliar dan Rp159,93 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,45 triliun dan Rp1,20 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp18,94 miliar dan Rp36,26 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp52,33 miliar dan Rp42,02 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp872,06 miliar dan Rp763,12 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Kas	25.537	23.034
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	148.356	142.993
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	137.195	143.241
Citibank N.A., Indonesia	40.361	40.329
PT Bank Central Asia Tbk	13.210	17.262
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.996	7.762
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.057	580
Deutsche Bank AG, Indonesia	2.754	158
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.377	413
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	932	1.681
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS10.052 pada 31 Desember 2013 dan \$AS56.572 pada 31 Desember 2012)	123	547
Dolar Singapura		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin126.527 pada 31 Desember 2012)	-	1.001
Sub-total	354.361	355.967
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	202.400	-
PT Bank UOB Indonesia	160.400	187.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	37.000	22.000
PT Bank Bukopin Tbk	20.000	34.500
PT Bank Central Asia Tbk	15.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.500	32.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.000	35.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	220.900
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	125.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000
Citibank N.A., Indonesia	-	600
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS2.044.363 pada 31 Desember 2013 dan \$AS10.301.361 pada 31 Desember 2012)	24.919	99.614
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS482.654 pada 31 Desember 2013)	5.883	-
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS2.461.318 pada 31 Desember 2012)	-	23.801
Sub-total	489.102	790.415
Total	869.000	1.169.416

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	2,00% - 11,00%	5,50% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,05% - 0,15%	0,15% - 0,20%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	139.700	62.400
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	63.800	-
PT Bank UOB Indonesia	47.400	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	42.000
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS6.952.238 pada 31 Desember 2013 dan \$AS4.469.087 pada 31 Desember 2012)	84.741	43.216
UBS AG, Singapura (\$AS2.169.831 pada 31 Desember 2013)	26.448	-
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS480.669 pada 31 Desember 2012)	-	4.648
Total	403.089	152.264

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	3,50% - 9,50%	3,75% - 5,50%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,20%	0,45% - 0,61%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Efek utang - pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat		
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS90.000 pada 31 Desember 2013 dan \$AS175.000 pada 31 Desember 2012)	1.097	1.692
Total	1.097	1.692

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 nilai nominal efek utang di atas adalah sebesar \$AS1.000.000 atau masing-masing setara dengan Rp12,19 miliar dan Rp9,67 miliar.

Pada tahun 2013 dan 2012, suku bunga tahunan atas efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Dolar Amerika Serikat	7,50%	6,75% - 11,25%

Pada tahun 2012, penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek berjumlah sebesar Rp268,83 miliar. Total realisasi keuntungan atas penjualan tersebut sebesar Rp9,60 miliar pada tahun 2012, disajikan dalam akun "Pendapatan Operasi Lainnya - Laba atas Penjualan Investasi Jangka Pendek - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif. Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp8,48 miliar dan Rp6,12 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil peringkat dari Fitch Ratings, peringkat obligasi BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 adalah RR5 pada tanggal 31 Desember 2013.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Jawa Barat	234.394	182.533
Sumatera	183.693	186.687
Jakarta	172.670	142.570
Kalimantan	71.780	65.199
Jawa Timur	71.593	66.576
Bali dan Nusa Tenggara	38.034	35.962
Sulawesi	37.727	32.406
Jawa Tengah	34.892	25.661
Papua	27.281	25.523
Total (Catatan 18)	<u>872.064</u>	<u>763.117</u>

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS48,96 juta atau setara dengan Rp596,81 miliar pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013			
2013	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	228.288	139.435	-	367.723
Bangunan	747.415	63.239	449	810.205
Renovasi dan prasarana bangunan	747.828	129.933	-	877.761
Perlengkapan gerai	617.414	76.954	-	694.368
Alat-alat pengangkutan	45.792	1.988	4.356	43.424
Perlengkapan kantor	52.018	5.131	-	57.149
Sub-total	<u>2.438.755</u>	<u>416.680</u>	<u>4.805</u>	<u>2.850.630</u>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	6.345	25.115	27.973	3.487
Renovasi dan prasarana bangunan	72.440	118.360	104.671	86.129
Perlengkapan gerai	34.985	36.980	42.827	29.138
Sub-total	<u>113.770</u>	<u>180.455</u>	<u>175.471</u>	<u>118.754</u>
Total Biaya Perolehan	<u>2.552.525</u>	<u>597.135</u>	<u>180.276</u>	<u>2.969.384</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
2013	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	267.362	40.614	449	307.527
Renovasi dan prasarana bangunan	518.247	79.434	-	597.681
Perlengkapan gerai	485.102	48.918	-	534.020
Alat-alat pengangkutan	37.022	4.051	3.787	37.286
Perlengkapan kantor	42.918	4.455	-	47.373
Total Akumulasi Penyusutan	1.350.651	177.472	4.236	1.523.887
Nilai Buku	1.201.874			1.445.497

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012				
2012	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	228.288	-	-	228.288
Bangunan	696.187	51.228	-	747.415
Renovasi dan prasarana bangunan	675.565	72.263	-	747.828
Perlengkapan gerai	569.085	48.329	-	617.414
Alat-alat pengangkutan	45.020	4.944	4.172	45.792
Perlengkapan kantor	48.218	3.800	-	52.018
Sub-total	2.262.363	180.564	4.172	2.438.755
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	9.992	34.240	37.887	6.345
Renovasi dan prasarana bangunan	43.475	88.149	59.184	72.440
Perlengkapan gerai	11.899	42.513	19.427	34.985
Sub-total	65.366	164.902	116.498	113.770
Total Biaya Perolehan	2.327.729	345.466	120.670	2.552.525
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	229.929	37.433	-	267.362
Renovasi dan prasarana bangunan	438.220	80.027	-	518.247
Perlengkapan gerai	439.475	45.627	-	485.102
Alat-alat pengangkutan	36.445	4.404	3.827	37.022
Perlengkapan kantor	38.213	4.705	-	42.918
Total Akumulasi Penyusutan	1.182.282	172.196	3.827	1.350.651
Nilai Buku	1.145.447			1.201.874

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi berjumlah Rp177,47 miliar pada tahun 2013 dan Rp172,20 miliar pada tahun 2012 (Catatan 20).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2013 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan delapan (8) gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jawa Barat, Sulawesi dan Ambon.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2012 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan tujuh (7) gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jawa Barat dan Papua.

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya - Lain-lain - Neto" adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Hasil penjualan	3.352	2.713
Nilai buku neto	569	345
Laba penjualan aset tetap	2.783	2.368

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp494,78 miliar, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak (NJOP) yang diterbitkan oleh Kantor Pajak.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2013	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	82%	3.487	Tahun 2014
Renovasi dan prasarana bangunan	10-85%	86.129	Tahun 2014
Perlengkapan gerai	10-90%	29.138	Tahun 2014
Total		118.754	

31 Desember 2012	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	18%	6.345	Tahun 2013
Renovasi dan prasarana bangunan	10-90%	72.440	Tahun 2013
Perlengkapan gerai	10-90%	34.985	Tahun 2013
Total		113.770	

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS170,73 juta dan Rp48,56 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp2,13 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

10. SEWA JANGKA PANJANG

- (a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka untuk beberapa bidang tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun.

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	606.832	563.281
Pihak ketiga	455.522	484.666
Total	1.062.354	1.047.947
Dikurangi akumulasi amortisasi	(379.543)	(349.231)
Bagian yang belum diamortisasi	682.811	698.716
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(170.434)	(179.701)
Bagian jangka panjang	<u>503.377</u>	<u>510.015</u>

Saldo sewa jangka panjang dibayar di muka dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp382,57 miliar dan Rp401,44 miliar, atau masing-masing mencerminkan 8,74% dan 9,86% dari total aset.

Total penambahan sewa jangka panjang dibayar di muka pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp249,19 miliar dan Rp339,19 miliar.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp268,90 miliar pada tahun 2013 dan Rp195,46 miliar pada tahun 2012 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 42 lokasi gerai dan gudang (31 Desember 2012: 33 lokasi). Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 4 sampai dengan 5 tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Total penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka kepada JIL pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp207,78 miliar dan Rp296,16 miliar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

10. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

(b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan. Beban yang dibayarkan secara berkala dalam usaha pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp70,00 miliar dan Rp83,13 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp11,21 miliar dan Rp23,67 miliar, atau masing-masing mencerminkan 2,78% dan 6,27% dari total beban penjualan, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL masing-masing sebesar Rp2,91 miliar atau mencerminkan 0,07% dari total aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Belum jatuh tempo	765.484	611.145
1 - 2 bulan	87.993	92.606
Lebih dari 2 bulan	20.577	19.433
Total	<u>874.054</u>	<u>723.184</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

12. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1.083	1.026
Pasal 23	370	280
Pasal 4 (2)	4.606	4.346
Pasal 25 - Desember	1.712	1.737
Pasal 26	5	-
Pasal 29	17.225	34.523
Pajak Pertambahan Nilai	9.379	21.814
Total	<u>34.380</u>	<u>63.726</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	457.698	494.852
Beda temporer:		
Provisi imbalan kerja karyawan	42.801	31.184
Amortisasi (penambahan) biaya dibayar di muka	(143)	58
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(4.709)	(6.823)
Laba penjualan aset tetap	(3.297)	(2.853)
Penyusutan aset tetap	(7.366)	(898)
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	(11.889)	(598)
Beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	3.044	6.926
Gaji dan tunjangan lainnya	(637)	140
Denda pajak	17.846	1
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(114.557)	(91.371)
Bunga	(54.415)	(46.268)
Laba penjualan investasi jangka pendek	-	(4.213)
Penghasilan kena pajak	324.376	380.137
Penghasilan kena pajak	324.376	380.137

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	64.875	76.027
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010	6.137	-
Beban bunga atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2010	-	114
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	71.012	76.141
	71.012	76.141

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan		
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	2.972	150
Penyusutan aset tetap	1.842	225
Laba penjualan aset tetap	824	713
Provisi imbalan kerja karyawan	(9.523)	(6.090)
Amortisasi biaya dibayar di muka	36	(15)
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	(3.849)	(5.017)
Beban pajak penghasilan - neto	67.163	71.124

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2013 berdasarkan perhitungan diatas. Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	64.875	76.027
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	23	53
Pasal 23	2.395	2.064
Pasal 25	45.232	39.387
Total	47.650	41.504
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	17.225	34.523

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2008, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 tertanggal 28 Desember 2007. Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008. Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013 dan 2012.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal	
	31 Desember	
	2013	2012
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	457.698	494.852
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	91.540	98.970
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	609	1.385
Gaji dan tunjangan lainnya	(127)	28
Denda pajak	3.569	1
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(22.912)	(18.274)
Bunga	(10.883)	(9.254)
Laba penjualan investasi jangka pendek	-	(842)
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PMK No. 238/2008	(770)	(1.004)
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010	6.137	-
Beban bunga atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2010	-	114
Beban pajak penghasilan - neto	67.163	71.124

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Aset pajak tangguhan atas:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	49.504	39.981
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2.827	2.038
Total	<u>52.331</u>	<u>42.019</u>
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	(23.773)	(21.107)
Sewa jangka panjang	(18.044)	(15.072)
Biaya dibayar di muka	(235)	(199)
Total	<u>(42.052)</u>	<u>(36.378)</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>10.279</u>	<u>5.641</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2010 sebesar Rp18,99 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2009 sebesar Rp23,64 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp42,63 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya - Lain - lain" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp2,33 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013 perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp3,80 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp6,14 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 25/29 tahun 2010 sebesar Rp114 juta. STP tersebut dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

13. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Listrik dan energi	22.397	20.288
Sewa	2.617	4.465
Promosi	213	5.181
Lain-lain	8.975	3.755
Total	<u>34.202</u>	<u>33.689</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp198,02 miliar dan Rp159,93 miliar dan disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp42,80 miliar dan Rp31,18 miliar pada tahun 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 29 Januari 2014 dan 14 Januari 2013 untuk tahun 2013 dan 2012.

Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat diskonto	8,8% per tahun	5,7% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun	7% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel CSO-1980	tabel CSO-1980

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</u> <u>31 Desember</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Biaya jasa kini	25.688	18.078
Biaya bunga	12.835	10.987
Amortisasi biaya jasa lalu dan rugi aktuarial	4.278	2.119
Total	42.801	31.184

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</u> <u>31 Desember</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal tahun	235.885	178.917
Biaya jasa kini	25.688	18.078
Biaya bunga	12.835	10.987
Laba (rugi) aktuarial	(22.187)	47.676
Ekspektasi pembayaran manfaat	(21.398)	(19.773)
Saldo akhir tahun	230.823	235.885

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Nilai kini liabilitas	230.823	235.885
Rugi aktuarial yang belum diakui	(32.795)	(75.801)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(10)	(158)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	198.018	159.926

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal	
	31 Desember	
	2013	2012
Saldo awal tahun	159.926	135.565
Provisi selama tahun berjalan	42.801	31.184
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.709)	(6.823)
Saldo akhir tahun	198.018	159.926

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember				
	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas	230.823	235.885	178.917	126.086	91.018
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(32.795)	(75.801)	(43.047)	(8.296)	11.499
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(10)	(158)	(305)	(452)	(599)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	198.018	159.926	135.565	117.338	101.918

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember				
	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas	230.823	235.885	178.917	126.086	91.018
Penyesuaian atas liabilitas	20.865	(81)	(2.539)	(776)	4.535

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto dinaikkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih rendah sebesar Rp25,60 miliar dan jika tingkat diskonto diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih tinggi sebesar Rp22,12 miliar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.871.000.000	40,46%	143.550
Total	7.096.000.000	100,00%	354.800

16. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2012 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2011 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

17. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Penjualan barang beli putus	5.223.962	4.992.478
Penjualan konsinyasi (Catatan 23c)	2.744.517	2.461.155
Beban penjualan konsinyasi	(1.967.661)	(1.753.924)
Komisi penjualan konsinyasi	776.856	707.231
Total	6.000.818	5.699.709

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2013 dan 2012.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Persediaan awal tahun	763.117	715.843
Pembelian neto	3.969.515	3.771.911
Persediaan tersedia untuk dijual	4.732.632	4.487.754
Persediaan akhir tahun (Catatan 8)	(872.064)	(763.117)
Beban pokok penjualan barang beli putus	3.860.568	3.724.637

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2013 dan 2012.

19. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Sewa - neto (Catatan 10a,10b,23b dan 24)	231.994	196.101
Pengangkutan	75.367	78.942
Promosi	64.941	71.601
Kantong plastik	18.198	18.322
Biaya kartu kredit	7.824	7.781
Lain-lain	4.941	4.809
Total	403.265	377.556

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 14 dan 23d)	618.078	496.770
Listrik dan energi	257.277	240.763
Penyusutan (Catatan 9)	177.472	172.196
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 23b)	103.824	114.109
Perlengkapan	45.931	40.484
Pajak dan perizinan (Catatan 12)	35.759	23.233
Asuransi	20.513	17.227
Keamanan	15.025	11.229

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Perjalanan dinas	14.276	14.445
Jamsostek	12.349	9.865
Alat tulis dan cetakan	11.506	11.179
Iuran dan retribusi	7.269	6.073
Telekomunikasi	7.120	7.417
Beban bank	4.602	4.418
Tenaga ahli	3.527	2.627
Sumbangan dan jamuan	3.044	6.926
Lain-lain	678	891
Total	1.338.250	1.179.852

21. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Laba selisih kurs - neto	36.695	12.753
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto	-	9.599
Lain-lain - neto	10.915	6.401
Total	47.610	28.753

22. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Laba tahun berjalan	390.535	423.728
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.096.000.000	7.096.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	55,04	59,71

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	Persentase Terhadap Total Aset/Liabilitas	
			31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Sewa jangka panjang dibayar di muka</u> (Catatan 10a) PT Jakarta Intiland (a)	382.567	401.444	8,74	9,86
<u>Uang jaminan</u> (Catatan 10b) PT Jakarta Intiland (b)	2.905	2.905	0,07	0,07
			Persentase Terhadap Total Pendapatan/Beban *)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012	2013	2012
<u>Penjualan konsinyasi</u> (Catatan 17) PT Ramayana Makmursentosa (c)	73.511	76.581	1,23	1,34
<u>Beban penjualan – sewa</u> (Catatan 10b) PT Jakarta Intiland (b)	242.382	184.609	60,60	48,90
<u>Beban umum dan administrasi – Gaji dan tunjangan lainnya</u> (Catatan 20) Dewan Komisaris dan Direksi (d)	10.199	8.891	0.74	0,75
<u>Beban umum dan administrasi – Perbaikan dan pemeliharaan</u> PT Jakarta Intiland (b)	-	10.855	-	0,92

*) Persentase terhadap total pendapatan/beban penjualan/beban umum dan administrasi

- a. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa jangka panjang untuk beberapa lokasi gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10 dan 24. Total nilai buku sewa jangka panjang tersebut masing-masing sebesar Rp382,57 miliar dan Rp401,44 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- b. Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10b. Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp2,91 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan. Total beban sewa yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp11,21 miliar dan Rp23,67 miliar pada tahun 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19).
- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp73,51 miliar dan Rp76,58 miliar, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Imbalan yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	5.135	4.418
Direksi	4.002	3.108
Sub-total	9.137	7.526
Imbalan kerja jangka panjang		
Dewan Komisaris	551	834
Direksi	511	531
Sub-total	1.062	1.365
Total	10.199	8.891

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Transaksi
1	PT Ramayana Makmursentosa	Entitas induk terakhir	Penjualan konsinyasi
2	PT Jakarta Intiland	Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan	Sewa menyewa gerai dan gudang dan jasa pelayanan (<i>service charges</i>)
3	Dewan Komisaris dan Direksi	Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan	Gaji dan tunjangan lainnya

24. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun (Catatan 10a).

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp121,94 miliar dan Rp96,72 miliar pada tahun 2013 dan 2012, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013					
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.332.621	3.652.017	562.554	453.626	6.000.818
Hasil					
Hasil segmen	364.043	1.016.990	166.533	142.527	1.690.093
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.287.081)
Laba usaha					403.012
Pendapatan keuangan					54.686
Laba sebelum pajak penghasilan					457.698
Beban pajak penghasilan - neto					(67.163)
Laba tahun berjalan					390.535
Aset segmen	683.752	1.722.249	248.680	260.304	2.914.985
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.463.571
Total aset					4.378.556
Liabilitas segmen	1.478	2.831	209	2.719	7.237
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.154.148
Total liabilitas					1.161.385
Pengeluaran barang modal	9.683	239.452	8.460	33.443	291.038
Penyusutan dan amortisasi	81.601	292.944	39.357	34.729	448.631

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012					
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.396.769	3.332.617	581.988	388.335	5.699.709
Hasil					
Hasil segmen	401.989	897.113	176.756	119.143	1.595.001
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.148.584)
Laba usaha					446.417
Pendapatan keuangan					48.435
Laba sebelum pajak penghasilan					494.852
Beban pajak penghasilan - neto					(71.124)
Laba tahun berjalan					423.728
Aset segmen	734.727	1.439.715	268.688	241.534	2.684.664
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.388.701
Total aset					4.073.365
Liabilitas segmen	1.478	1.722	209	12.115	15.524
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.015.956
Total liabilitas					1.031.480
Pengeluaran barang modal	28.122	92.894	13.600	35.440	170.056
Penyusutan dan amortisasi	91.634	227.667	40.061	20.710	380.072

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.784.361	2.439.601	5.223.962
Komisi penjualan konsinyasi	766.095	10.761	776.856
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.710.060)	(2.150.508)	(3.860.568)
Laba bruto	1.840.396	299.854	2.140.250
Beban penjualan	(366.712)	(36.553)	(403.265)
Beban umum dan administrasi	(1.023.760)	(314.490)	(1.338.250)
Pendapatan operasi lainnya	34.432	13.178	47.610
Beban operasi lainnya	(43.333)	-	(43.333)
Laba (rugi) usaha	441,023	(38.011)	403.012
Pendapatan keuangan	41.225	13.461	54.686
Laba sebelum pajak penghasilan	482.248	(24.550)	457.698
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.523.693	2.468.785	4.992.478
Komisi penjualan konsinyasi	689.806	17.425	707.231
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.565.919)	(2.158.718)	(3.724.637)
Laba bruto	1.647.580	327.492	1.975.072
Beban penjualan	(350.761)	(26.795)	(377.556)
Beban umum dan administrasi	(865.837)	(314.015)	(1.179.852)
Pendapatan operasi lainnya	21.137	7.616	28.753
Laba (rugi) usaha	452.119	(5.702)	446.417
Pendapatan keuangan	32.114	16.321	48.435
Laba sebelum pajak penghasilan	484.233	10.619	494.852

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS2.537.102)	30.925
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS9.122.069)	111.189

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (lanjutan):

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset (lanjutan)	
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS90.000)	1.097
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS1.411)	17
Total	143.228
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.707
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	46
Total	1.753
Aset moneter - neto	141.475

Pada tanggal 21 Maret 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp11.431 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp8.959 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 21 Maret 2014, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp8,80 miliar.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	2.830	+2%	3.446
Dolar Singapura	+2%	1	+2%	19
Dolar Amerika Serikat	-2%	(2.830)	-2%	(3.446)
Dolar Singapura	-2%	(1)	-2%	(19)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Desember 2013					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	874.054	-	-	-	874.054
Lain-lain	20.731	-	-	-	20.731
Beban akrual	34.202	-	-	-	34.202
Total	928.987	-	-	-	928.987
Pada tanggal 31 Desember 2012					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	723.184	-	-	-	723.184
Lain-lain	50.955	-	-	-	50.955
Beban akrual	33.689	-	-	-	33.689
Total	807.828	-	-	-	807.828

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	<u>31 Desember 2013</u>		<u>31 Desember 2012</u>	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	869.000	869.000	1.169.416	1.169.416
Deposito berjangka	403.089	403.089	152.264	152.264
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	2.319	2.319	2.115	2.115
Lain-lain	17.945	17.945	8.342	8.342
Investasi jangka pendek	1.097	1.097	1.692	1.692
Uang jaminan	1.229	1.229	1.227	1.227
Aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan	12.962	12.652	6.586	6.302
Total	<u>1.307.641</u>	<u>1.307.331</u>	<u>1.341.642</u>	<u>1.341.358</u>
Liabilitas Keuangan				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	874.054	874.054	723.184	723.184
Lain-lain	20.731	20.731	50.955	50.955
Beban akrual	34.202	34.202	33.689	33.689
Total	<u>928.987</u>	<u>928.987</u>	<u>807.828</u>	<u>807.828</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Penurunan nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - neto	<u>2.369</u>	<u>2.081</u>
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	<u>-</u>	<u>1.265</u>